

***Implementation of the Case Study Learning Method to Improve Students' Learning Outcomes in Social Studies for Class VIII-3 at SMP Negeri 6 Gorontalo***

**Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII-3 SMP Negeri 6 Gorontalo**

**Ni Kadek Lusiyani<sup>1</sup>, Agil Bahsoan<sup>2</sup>, Yulianti Toralawe<sup>3</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>4</sup>, Ardiansyah<sup>5</sup>**

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>1</sup>kadelusiani@gmail.com

***Abstract***

*This study aims to improve student learning outcomes in social studies subjects in class VIII-3 of SMP Negeri 6 Gorontalo by implementing the case study learning method. This study is a Classroom Action Research. Data collection techniques used are observation, tests, interviews and documentation. The results of this study indicate that the application of the case study learning method can improve student learning outcomes in social studies subjects in class VIII-3 of SMP Negeri 6 Gorontalo. This can be seen from the increase in the number of students who obtained learning completion scores from 47% during the initial observation to 75% in cycle 1 and increased again to 97% in cycle 2. So there was an increase of 22% from cycle 1 to cycle 2.*

**Keywords:** Learning outcomes, Case Study Method.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII-3 SMP Negeri 6 Gorontalo Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Studi Kasus. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-3 SMP Negeri 6 Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar dari 47% saat observasi awal menjadi 75% hasil siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 97% hasil siklus 2. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 22% dari siklus 1 ke siklus 2.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Studi Kasus.

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif. Di tengah era globalisasi dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin beragam, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan pendidikan dapat diukur melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa mencerminkan pencapaian akademis yang diperoleh melalui ujian, tugas, serta partisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab yang menunjukkan tingkat pemahaman serta keterampilan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran (Andryannisa, 2023). Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa melalui proses kegiatan belajar mengajar, yang ditandai dengan adanya perubahan serta pembentukan perilaku pada diri individu. (Mohamad et al., 2024). Namun, kenyataannya kondisi di lapangan membuktikan bahwa pencapaian belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan masih belum optimal. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi, terutama ketika metode pengajaran yang diterapkan tidak mendorong partisipasi aktif mereka.

Pendekatan pembelajaran tradisional yang menitikberatkan pada ceramah dan hafalan sering kali membuat siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, Tentu saja, metode pembelajaran khusus juga diperlukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa akan tujuan pembelajaran. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa baik faktor internal seperti siswa kurang bersemangat dalam belajar, perbedaan daya tangkap, serta kurangnya rasa percaya diri. Adapun faktor eksternal seperti metode mengajar kurang bervariasi serta kurangnya dukungan orang tua.

Selanjutnya ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya: metode tradisional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan pembelajaran kooperatif. Dari banyaknya metode yang telah disebutkan tadi saya tertarik untuk menggunakan metode studi kasus. Metode ini merujuk pada permasalahan nyata yang perlu dianalisis dan diselesaikan oleh siswa, sehingga merangsang kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif mereka. Dengan metode studi kasus, siswa didorong untuk mengaitkan teori dengan praktik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar mereka (Ibrahim, 2023). Penggunaan metode studi kasus dalam pembelajaran efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena penerapan metode pembelajaran studi kasus dalam proses belajar mengajar, dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan suatu permasalahan, bukan hanya sekadar mendengarkan dan menghafal sehingga hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Husna et al., 2024). Adapun salah satu materi yang sangat cocok diterapkan dengan menggunakan metode studi kasus adalah materi tentang aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan iklim.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa hasil belajar siswa, di SMP Negeri 6 Gorontalo, masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor penyebabnya karena metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi seperti dominan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, metode pembelajaran seperti studi kasus perlu diterapkan agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dibawah ini merupakan nilai hasil belajar siswa kelas VIII-3 di SMP Negeri 6 Gorontalo dengan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) sebesar 78.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-3

KKM	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
≥78	15	47%	Tuntas
<78	17	53%	Tidak tuntas

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa sebanyak 15 orang siswa atau 47% tuntas dan 17 orang siswa atau 53% tidak tuntas Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maman, 2023) terbukti bahwa penggunaan metode studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan metode studi kasus siswa bukan hanya sekedar hafalan, tetapi memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan suatu permasalahan sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Metode Studi Kasus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII-3 SMP Negeri 6 Gorontalo".

## **2. Metode**

### **Latar Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan cara refleksi diri melalui tindakan yang dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berulang dalam bentuk siklus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru serta proses dan hasil belajar siswa. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus yang melibatkan empat tahap, yaitu: merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 6 Gorontalo yang berlokasi di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.24 Kota Selatan Kota Gorontalo. Dengan bapak Salman Suratinoyo, M.Pd sebagai kepala sekolah. Sekolah ini telah terakreditasi A serta sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan jumlah guru 53 orang dimana 19 laki-laki dan 34 orang perempuan dengan jumlah siswa 862 yaitu 466 siswa laki-laki dan 396 siswa Perempuan. Adapun fasilitas yang ada di sekolah ini seperti ruang kelas yang berjumlah 30 ruangan, ruang laboratorium 4, 1 ruang perpustakaan, ruang ibadah, 1 ruangan UKS, 10 ruang toilet, dan 1 ruang osis.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 6 Gorontalo. Yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

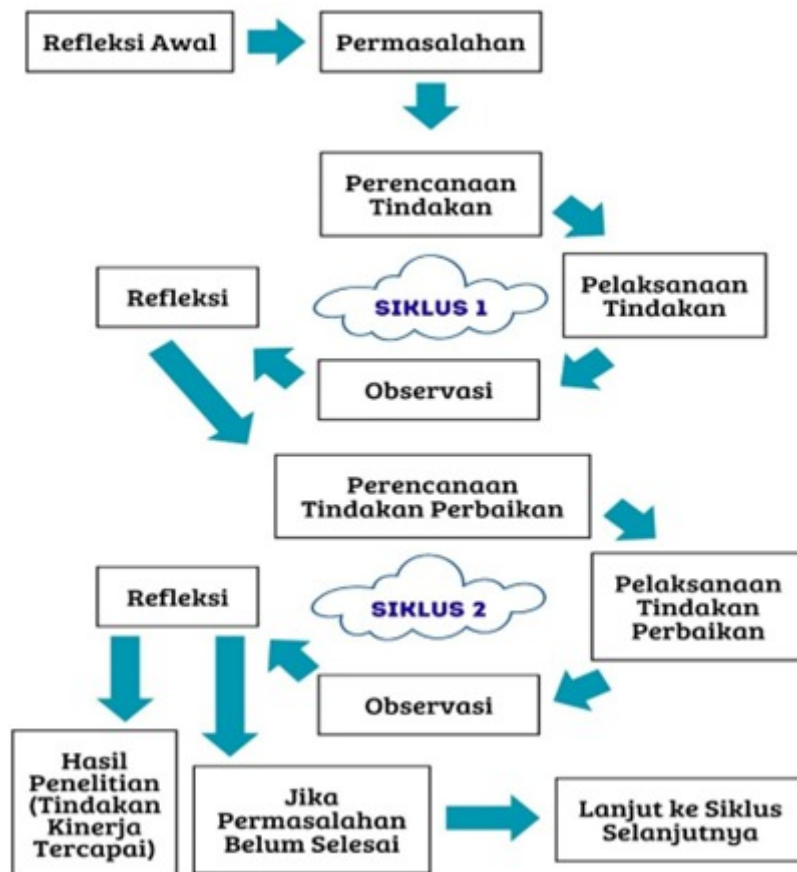
### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan oktober sampai dengan desember 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan evaluasi, dan tahap analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas VIII-3 SMP Negeri 6 Gorontalo.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran yang disusun berdasarkan materi yang telah ditetapkan. Pada siklus pertama, peneliti

menggunakan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran. Rancangan penelitian ini berupa langkah-langkah kerja dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahapan dalam tindakan kelas ini mencakup:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Belajar Siswa

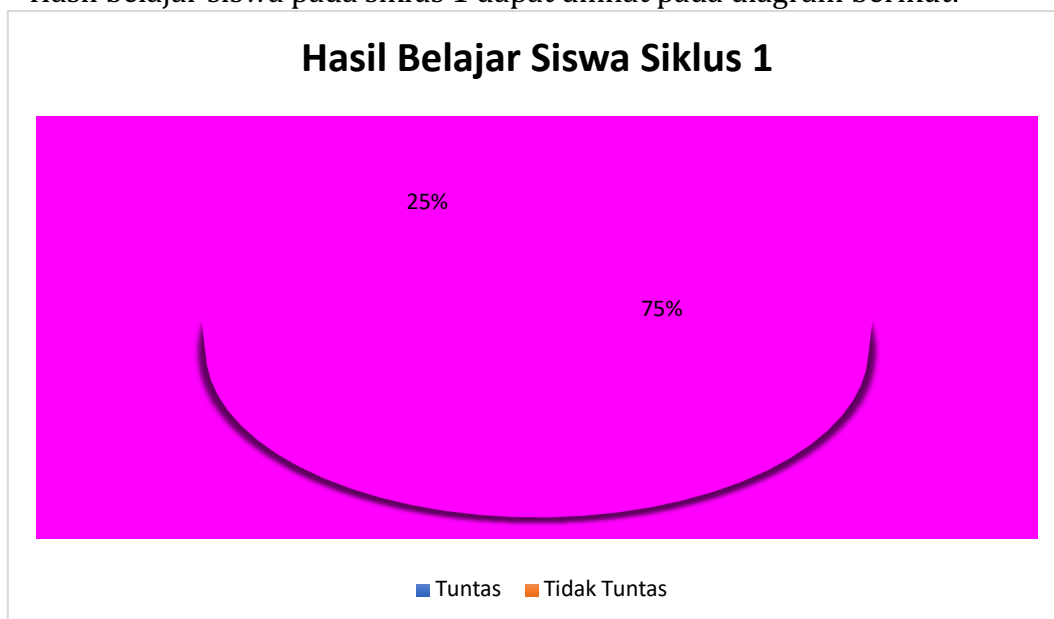
Hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus 1 berjumlah 10 nomor. Setelah dilakukan tes pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa sebanyak 24 orang siswa (75%) sudah mendapatkan nilai di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) 78, dan 8 orang siswa (25%) memperoleh nilai kurang dari 78. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan belajar karena Targetnya adalah minimal 85% siswa di kelas VIII-3 mencapai nilai ketuntasan minimal 78. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Tuntas	
			Ya	Tidak
>78	24	75%	✓	
<78	8	25%		✓
Jumlah	32	100		

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa sebanyak 24 siswa (75%) sudah memenuhi standar KKTP dan 8 siswa (25%) belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 2.** Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 1

### Tahap Analisis Dan Refleksi

Setelah siklus 1 dilakukan diakhir pelaksanaan guru dan peneliti merefleksikan yang terjadi dalam kelas VIII-3, dari hasil evaluasi yang telah diberikan pada siklus 1 masih terdapat 8 orang siswa yang nilainya masih dibawah KKTP yaitu kurang dari 78. Namun, dari hasil tersebut ada peningkatan hasil belajar siswa dari hasil observasi awal yang awalnya sebanyak 47% atau yang tuntas 15 siswa menjadi 24 siswa (75%) pada siklus 1. Berdasarkan hasil refleksi diatas maka perlu tindakan lanjutan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan metode studi kasus bisa terwujud.

Adapun beberapa hal yang belum optimal dan masih perlu diperbaiki yaitu:

1. Siswa belum secara aktif dalam menyimpulkan materi  
Pada saat dilaksanakannya siklus 1 siswa belum aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer memberikan Solusi bahwasannya pada siklus 2 siswa diminta untuk menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama.
2. Hasil belajar siswa belum mencapai indikator kinerja penelitian  
Sesuai dengan indikator kinerja penelitian dimana minimal 85% siswa harus mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka dikatakan berhasil. Tetapi pada siklus 1 hanya 75% siswa yang mencapai KKTP.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kekurangan yang disebutkan diatas akan diperbaiki di siklus 2.

### Deskripsi Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari senin 24 November 2025. Dengan materi dampak perubahan iklim di berbagai bidang kehidupan manusia.

Pelaksanaan tindakan siklus 2 adalah upaya perbaikan yang bertujuan untuk menyempurnakan tindakan yang telah dilakukan di siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus sebelumnya yaitu setelah dilakukan nya tes evaluasi pada siklus 1 hasil nilai yang siswa peroleh masih belum mencapai target. Untuk itu, peneliti melakukan tindakan lanjutan yang bertujuan agar hasil belajar siswa bisa tercapai dengan optimal. Sama halnya dengan siklus 1 tahapan siklus 2 juga meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi.

### **Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan siklus 2 adalah perbaikan dari kendala-kendala yang terjadi pada siklus 1. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti untuk pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 antara lain:

1. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum berani bertanya untuk bertanya minimal 1 pertanyaan
2. Pada pelaksanaan siklus 2 peneliti menambah media pembelajaran berupa video studi kasus sesuai materi yang diajarkan
3. Peneliti memilih kasus yang lebih sederhana atau berkaitan dengan kehidupan siswa agar lebih mudah dipahami
4. Peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi secara bersamaan sesuai evaluasi dari guru mata pelajaran.

### **Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan tindakan siklus 1. Namun, pada tindakan siklus 2 ini lebih diperbaiki dilihat dari aspek-aspek yang mengalami kendala pada siklus 1 terutama dari segi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus. Adapun tahap pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 meliputi: 1). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2). Guru menjelaskan materi tentang dampak perubahan iklim di berbagai bidang kehidupan manusia menggunakan bantuan media PPT interaktif dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus 3). Guru menampilkan video salah satu kasus pembelajaran singkat tentang perubahan iklim 4). Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok, 5). Guru memberikan lembar kerja peserta didik yang dikerjakan secara berkelompok, soal yang diberikan berupa soal studi kasus. 6). Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas. Kemudian salah satu perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil kerja kelompok nya di depan kelas. Setelah selesai guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran dan mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.

### **Tahap pengamatan dan evaluasi**

#### **a. Pengamatan aktivitas guru siklus 2 pertemuan 1**

Pengamatan kegiatan guru pada siklus 2 ini dalam pembelajaran berlangsung dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS di kelas VIII-3 yang bertindak sebagai pengamat. Pada lembar pengamatan aktivitas guru terdapat 20 aspek dengan kriteria penilaian pada siklus 1 yaitu, sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus 2 Pertemuan 1

No.	Kriteria aspek	Aspek yang dinilai	
		Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	13	65%
2.	Baik	7	35%
3.	Cukup	-	-
4.	Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

Ket. Kriteria:

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik: \% Rata-rata aktivitas guru} &= \frac{\text{Nilai yang perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{20} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik: \% Rata-rata aktivitas guru} &= \frac{\text{Nilai yang perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{20} \times 100\% \\ &= 35\% \end{aligned}$$

#### b. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 1

Aktivitas pengamatan siswa ini dilakukan oleh peneliti yang meliputi 20 aspek antara lain:

**Tabel 4.** Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan 1

No.	Kriteria aspek	Aspek yang dinilai	
		Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	13	65%
2.	Baik	7	35%
3.	Cukup	-	-
4.	Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

Ket. Kriteria:

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik: \% Rata-rata aktivitas siswa} &= \frac{\text{Nilai yang perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{20} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik: \% Rata-rata aktivitas siswa} &= \frac{\text{Nilai yang perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{20} \times 100\% \\ &= 35\% \end{aligned}$$

#### Deskripsi Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 2

Pelaksanaan Siklus 2 Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 25 November 2025. Materinya yaitu jenis-jenis bencana alam yang berpotensi meningkat akibat perubahan iklim. Ada empat tahapan prosedur penelitian dalam siklus ini yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi. Dibawah ini penjelasan keempat tahapan berikut:

### Tahap perencanaan

tahap perencanaan siklus 2 adalah Upaya perbaikan dari kendala-kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya. Berikut ini beberapa perbaikan pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. pada siklus 2 pertemuan 2 peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum berani bertanya untuk bertanya,
- b. sebelum menjelaskan materi lebih dalam peneliti meminta siswa untuk menonton video contoh kasus sederhana yang berkaitan dengan materi
- c. di akhir pembelajaran peneliti meminta semua siswa untuk menyimpulkan materi secara bersama-sama
- d. peneliti mengambil contoh kasus nyata dan sederhana yang lebih mudah dipahami siswa agar hasil belajar siswa lebih optimal (mencapai target yang telah ditentukan)

### Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan di siklus 2 pertemuan 2 ini, sama halnya dengan siklus sebelumnya. Hanya saja, pada tindakan siklus 2 ini lebih difokuskan pada aspek-aspek yang mengalami kendala terutama dari segi hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tes evaluasi yang diberikan pada siklus 1 pertemuan 2 sebelumnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode studi kasus contoh kasusnya tentang.

### Tahap pengamatan dan evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, sesuai dengan hasil rencana perbaikan pembelajaran terhadap hasil nilai siswa yang belum menunjukkan hasil yang optimal pada siswa kelas VIII-3, maka dilakukan perbaikan melalui siklus 2. Dengan Langkah-langkah perbaikan pembelajaran:

#### a. Pengamatan aktivitas guru siklus 2 pertemuan 2

Pengamatan aktivitas guru siklus 2 ini sama halnya dengan pengamatan pada siklus sebelumnya, pada siklus 2 ini observasi ini dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru mata pelajaran (guru mitra) berperan sebagai pengamat. Di dalam lembar pengamatan kegiatan guru pada siklus 2 terdapat 20 aspek yang setiap aspek memiliki kriteria SB (sangat baik), B (baik), C (cukup) dan K (kurang). Hasil pengamatan kegiatan guru siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Pengamatan Kegiatan Guru Pada Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Kriteria aspek	Aspek yang dinilai	
		Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	18	90%
2.	Baik	2	10%
3.	Cukup	-	-
4.	Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

Ket. Kriteria:

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik: \% Rata-rata aktivitas guru} &= \frac{\text{Nilai yang perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 90\%$$

$$\begin{aligned} \text{Baik: \% Rata-rata aktivitas guru} &= \frac{\text{Nilai yang perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{20} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

### b. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

Aktivitas pengamatan siswa ini dilakukan oleh peneliti yang meliputi 20 aspek antara lain:

**Tabel 6.** Pengamatan Kegiatan Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Kriteria aspek	Aspek yang dinilai	
		Jumlah	Presentase
1.	Sangat Baik	18	90%
2.	Baik	2	10%
3.	Cukup	-	-
4.	Kurang	-	-
Jumlah		20	100%

Ket. Kriteria:

$$\begin{aligned} \text{Sangat baik: \% Rata-rata aktivitas guru} &= \frac{\text{Nilai yang perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{20} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Baik: \% Rata-rata aktivitas guru} &= \frac{\text{Nilai yang perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{20} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Dari penjelasan diatas, hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar menggunakan metode pembelajaran studi kasus pada siklus 2 masing-masing kriteria memperoleh aspek sebagai berikut: kriteria SB (sangat baik) memperoleh 18 aspek, dan kriteria B (baik) memperoleh 2 aspek. Jadi, pada tahap siklus 2 kriteria pengamatan siswa meningkat dari siklus sebelumnya.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan tes pilihan ganda (evaluasi) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Adapun hasil belajar siswa pada tahap siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

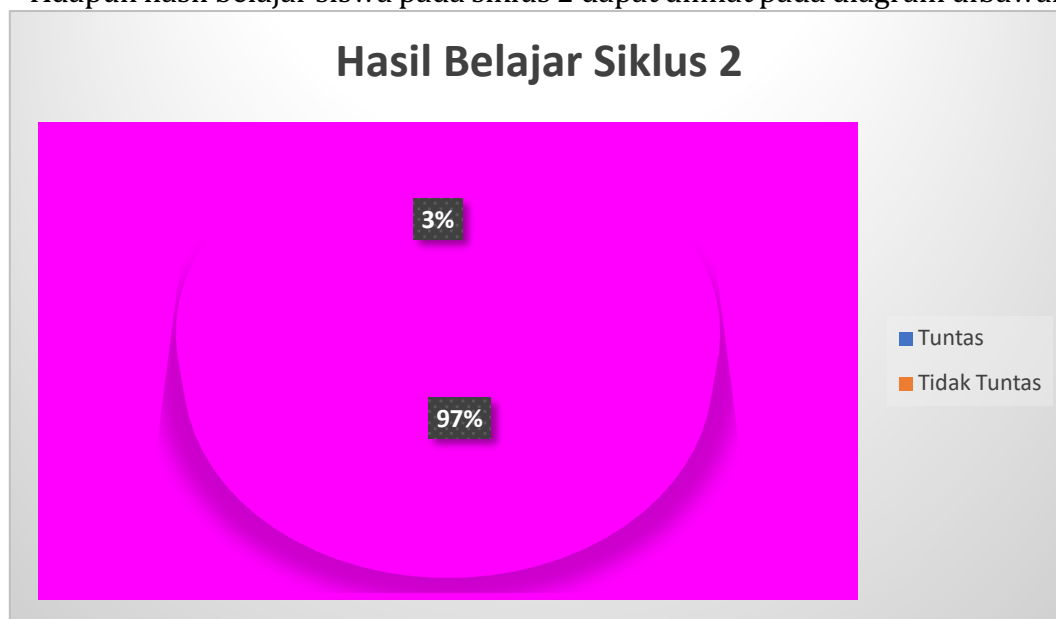
**Tabel 7.** Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Tuntas	
			Ya	Tidak
>78	31	97%	✓	
<78	1	3%		✓
Jumlah	32	100		

Berdasarkan, tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran studi kasus sebanyak 31 orang siswa (97%) mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran) sedangkan 1 orang siswa (3%) tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil belajar siswa pada siklus 2 ini sudah mencapai target yang ingin dicapai pada indikator kinerja.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 3.** Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus 2

### **Tahap Analisis Dan Refleksi**

Hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran studi kasus pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran dari hasil analisis dan refleksi pada siklus I sebelumnya, kini telah memenuhi target yang diharapkan. Dari 32 orang jumlah siswa, siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum sebanyak 31 orang (97%). Maka, pelaksanaan pada siklus II ini telah menunjukkan hasil yang baik dan mencapai indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan tidak dilanjutkan lagi.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus 2 dilaksanakan karena pada siklus 1 hasil belajar siswa belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Siklus 2 adalah Upaya perbaikan Langkah-langkah pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Setelah dilakukan analisis terhadap data hasil pengamatan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa yaitu antara lain:

- Pada tindakan siklus 1 pertemuan 1 diperoleh data hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa yaitu terdapat 4 aspek (20%) mencapai kriteria sangat baik, 14 aspek (70%) mencapai kriteria baik, dan 2 aspek (10%) mencapai kriteria cukup
- Pada tindakan siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa yaitu terdapat 9 aspek (45%) mencapai kriteria sangat baik, 10 aspek (50%) mencapai kriteria baik, dan 1 aspek (5%) mencapai kriteria cukup
- Pada tindakan siklus 2 pertemuan 1 diperoleh data hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa yaitu terdapat 13 aspek (65%) mencapai kriteria sangat baik, dan 7 aspek (35%) mencapai kriteria baik

d. Pada tindakan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh data hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa yaitu terdapat 18 aspek (90%) mencapai kriteria sangat baik dan 2 aspek (10%) mencapai kriteria baik.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 sebanyak 24 siswa (75%) mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran sedangkan sebanyak 8 siswa (25) tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, dengan jumlah siswa keseluruhan 32 orang.

Dari data diatas menunjukkan bahwa presentase capaian belum memenuhi target berdasarkan indikator kinerja sebesar 85% dari jumlah siswa sebanyak 32 orang yang mencapai KKTP sebesar 78 dengan skala 100.

Menindaklanjuti hal tersebut, maka perlu adanya perbaikan pada kegiatan tindakan siklus 2 dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dicapai pada siklus 1

Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus 1, dengan perbaikan tersebut maka dari hasil pengamatan siswa pada siklus 2 meningkat dengan kualifikasi sebagai berikut: Pada tindakan siklus 2 pertemuan 1 diperoleh data hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa yaitu terdapat 13 aspek (65%) mencapai kriteria sangat baik, dan 7 aspek (35%) mencapai kriteria baik serta pada tindakan siklus 2 pertemuan 2 diperoleh data hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa yaitu terdapat 18 aspek (90%) mencapai kriteria sangat baik dan 2 aspek (10%) mencapai kriteria baik.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada proses kegiatan belajar mengajar telah mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan peneliti. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran adalah sebanyak 31 siswa (97%), sedangkan 1 orang siswa (3%) tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Jadi, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar meningkat dari 75% pada siklus 1 menjadi 97% pada siklus 2. Hasil belajar siswa tersebut melebihi target capaian indikator sebesar 85% dari jumlah siswa sebanyak 32 orang dengan rata-rata KKTP diatas 78.

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus dalam kegiatan belajar mengajar ternyata benar-benar meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun perubahan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tersebut yaitu pada awal observasi hasil belajar siswa mencapai 47% atau sebanyak 15 orang siswa mencapai hasil belajar diatas KKTP. Setelah metode pembelajaran studi kasus diterapkan pada siklus 1 ternyata hasil belajar siswa meningkat menjadi 75% dan setelah dilakukan perubahan pada siklus 2 hasil belajar siswa meningkat dari siklus 1 75% menjadi 97% pada siklus 2.

Berdasarkan Gambaran yang telah peneliti uraikan ternyata metode pembelajaran studi kasus memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

#### **4. Kesimpulan**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dikelas VIII-3 SMP Negeri 6 Gorontalo dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-3 sebanyak 32 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran studi kasus terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar dari 47% saat observasi awal menjadi 75% hasil siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 97% hasil siklus 2 sedangkan sisanya remedial. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 22% dari siklus 1 ke siklus 2

### Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran studi kasus sebagai salah satu alternatif untuk menunjang hasil pembelajaran yang lebih baik

2. Bagi Siswa

Metode pembelajaran studi kasus dapat memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu referensi metode pembelajaran variatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan peneliti tentang penerapan metode pembelajaran yang variatif dalam penyajian materi di kelas

### 5. Daftar Pustaka

- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). *Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. 6(4), 433–439.
- Andryannisa, M. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Depdiknas. (2024). *Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4312>
- Dewi, M., Wahyuningsih, S. D., Aisyah, N., & ... (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal ...* <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Ferry, O., Pratama, Y., Seftia, I., Widiyanti, R., Cacik, S., & Pembahasan, H. (2024). *Penerapan metode studi kasus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi listrik dinamis*.
- Firdaus, I., Hidayati, R., Hamidah, R. S., Rianti, R., Cahyuni, R., & Khotimah, K. (2023). Model-Model Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa, Vol.1 No.2(2)*, 107.
- Halimah STIT Ibnu Rusyd, N., Timur, K., & Adiyono STIT Ibnu Rusyd, I. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 160–167.

- Hasyim, M., & Sodikin, A. (2022). Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur Tahun 2022. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(1), 18–36. <https://doi.org/10.30599/jupin.v1i1.109>
- Hendrik, P., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Heriyanto. (2023). Evaluasi pembelajaran maharah kalam pada mata pelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gembuk I. *Alif: Arabic Language in Focus*, 1(2), 53–60.
- Hulaimi, A., & Khairuddin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Introduction dalam Meningkatkan Hasil Belajar ( Pendekatan Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah ). *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 6(2), 46–58.
- Husna, R., Bunari, B., & Al Fiqri, Y. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kampar. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 565–573. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.2952>
- Ibrahim, I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Efektifitas Pembelajaran. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/social.v3i1.2169>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>
- Kusnandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Isu 9). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4312>
- Maman, M. (2023). Penerapan Metode Studi Kasus Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Fungsi Aljabar Di Kelas Xi Mipa1 Sman 1 Kadugede. ... *JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial ...*, 2(8), 2317–2328. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/1216%0Ahttps://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/download/1216/745>
- Mahmud, M., Mohamad, N., Panigoro, M., Gani, I. P., Damiti, F., Tambengi, W. M., & Kasim, M. (2024). *Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo*. 2, 372–387.
- Ningsih, W., Rohani, M., Sesilia, E., & Ariga, H. P. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Metode Studi Kasus Pada Kelas XI SMK Imanuel Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 396–403.
- Okyanida, I. Y., Suryana, A., Suhendri, H., Gayatri, A. M., & Aini, Z. F. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Sains Peningkatan Kompetensi Mahasiswa PPG Melalui Diskusi Berbasis Studi Kasus dalam Merancang Strategi Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Peserta Didik dan Lingkungan Belajar*. 5(1), 248–254.

- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Rohman, A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus pada Sekolah Marginal Untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(2), 95–117. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1098>
- Simanjuntak, H. (2021). As-Syar ' i : Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar ( Studi Pada Sdn 064021 Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan ) As-Syar ' i : Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga. *Jurnal Bimbingan Dan Konsling Keluarga*, 1, 45–54.
- Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Unggul Sagena, MPP, MA, M. T., Herman Lawelai, S.I.P., M. I. ., Dr. Herman Dema, S.Pd., S.I.P., M. S., Sundari S.A.P., M. A. ., Hardianti, S.A.P., M. A. ., & Irawati, S Sos., M. . (2016). *Metode Penelitian Sub Rumpun Ilmu Politik (Teori & Referensi berbasis Studi Kasus)*.
- Wahyuni, W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema Panas dan Perpindahannya Muatan Pembelajaran IPA melalui Metode Student Case Study Berbasis Video pada Siswa Kelas V Sdn 1 Merbuh. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 453–463. <https://doi.org/10.51874/jjips.v4i2.145>
- Wati, N. N. K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Self Organized Learning Environments Berbasis Tri Kaya Parisudha untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10.
- Wisnu, W. A., Dhi Bramasta, & Mustolikh. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Ips 1 Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Metode Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(2), 68–76. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i2.59>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Yusmaneli, Y. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Case Studies dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sifat-Sifat Allah SWT. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 90–94. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i2.682>